

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola asuh suatu sarana terbaik dalam membentuk kepribadian seorang anak yang utuh dan terintegrasi. Berbagai bentuk pola asuh dapat dipilih dan digunakan oleh orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Perbedaan pola asuh menyebabkan perbedaan kemandirian anak. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.¹

Anak yang mandiri cenderung saat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya anak tidak lagi tergantung pada orang lain dan anak akan mampu menyelesaikan masalahnya, anak akan tumbuh menjadi orang yang mampu berpikir serius dan berusaha untuk menyelesaikan sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya, serta lebih percaya diri. Anak yang tidak mandiri cenderung akan menjadi anak yang pemalu dan tidak bisa melakukan kegiatan dengan sendiri misalnya mengerjakan tugas sekolah anak harus dibantu oleh orang tua dan anak masih belum bisa terlepas oleh ketergantungan lingkungannya.²

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang, keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Selain itu pendidikan merupakan sarana pembinaan anak, pendidikan bertujuan meningkatkan manusia berkualitas baginya dalam kehidupan seutuhnya. Sebagaimana posisi dan kedudukan layanan bimbingan dan konseling semakin kuat dengan tercantumnya konselor sebagai salah satu tenaga kependidikan sebagai mana tercantum secara implisit dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 8 yaitu: "Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong, pelajar, tutor, instruktur, fasilitator,

¹ Liza Putri Rizki, Umari Tri, Dan Rosmawati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial (Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Pekanbaru)" 4 (2017): 3, Diakses Pada 25 Februari 2021 <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/207196-Pengaruh-Pola-Asuh-Orang-Tua-Terhadap-Pe.Pdf>.

² Akmad Imam Muhadi, "Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Anak Di Taman Kanak –Kanak Elhijaatambak Sari," Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam 4, No. 1 (2015): 2, <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/229569061.Pdf>.

dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan”.³

Ketentuan ini menjadi dasar legal bagi pelaksanaan, peran dan fungsi konselor, guru pembimbing dan guru BK dalam penyelenggaraan pendidikan, yaitu sebagaimana disebutkan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidikan profesional yaitu guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah serta dosen di perguruan tinggi sebagaimana yang tersirat dalam BAB XI Pasal 39 ayat 2 UU Sisdiknas tersebut”.⁴

Berdasarkan tujuan di atas terlihat bahwa tujuan pendidikan nasional harus melalui pendidikan dan untuk merealisasikan tujuan tersebut bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga menjadi tanggung jawab sekolah, guru, masyarakat, dan keluarga, oleh karena itu dengan adanya saling kerja sama bersatu padu untuk memajukan pendidikan khususnya negara tercinta Indonesia ini maka terciptalah generasi yang cerdas, kreatif, dan inovatif

Mengasuh anak merupakan tugas orang tua dalam sebuah keluarga yang berada di lingkungan masyarakat. Di dalam keluarga merupakan tempat utama, dimana anak berkembang dan dibesarkan oleh orang tua hingga menjadi pribadi yang dewasa dan mandiri. Menurut pandangan masyarakat pada umumnya sebuah keluarga itu terdiri dari orang tua (suami-istri) dan anak. Hubungan yang terjalin antara anak dengan orang tua sangat ditentukan oleh sikap orang tua dalam mengasuh anak. Hal tersebut tertuju pada pola pengasuhan yang diterapkan oleh pendidik yaitu suatu metode yang dipilih dan dilakukan dalam mengasuh anak.

Pada dasarnya dalam sebuah keluarga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat atau disebut adat istiadat, jika di dalam keluarga itu menerapkan pola pengasuhan yang

3 Prayitno, Trylogi Profesi Konselor, (Makalah Disampaikan Dalam Seminar Nasional BK, UNY, 2008), h. 1

4 Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 1

tepat pada anak, maka anak dapat mematuhi aturan yang sesuai dengan adat istiadat yang ada di lingkungannya.

Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik seorang anak dan biasanya diturunkan oleh pola asuh yang diterima dari orang tua sebelumnya. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak. Jadi gaya yang diperankan orang tua dalam mengembangkan karakter anak sangat penting, apakah ia otoriter, demokratis atau permisif.

Bentuk-bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dan unsur-unsur watak seorang individu dewasa sebenarnya jauh sebelumnya benih-benihnya sudah ditanam tumbuhan kedalam jiwa seorang individu sejak awal, yaitu pada masa ia masih kanak-kanak. Artinya, perlakuan orang tua kepada anak-anak nya sejak masa kecil akan berdampak pada perkembangan sosial moralnya dimasa dewasanya. Perkembangan sosial moral inilah yang akan membentuk watak sifat dan sikap anak kelak meskipun ada beberapa faktor lain yang berpengaruh dalam pembentukan sikap anak yang tercermin dalam karakter yang dimilikinya.⁵

Mendidik karakter atau akhlak anak merupakan suatu kewajiban bagi orangtua, hal ini sesuai dengan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Ibnu Abbas r.a bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ : أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ

Artinya : “Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah adab mereka”⁶

⁵ Qurrotu Ayun, “Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak,” *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, No. 1 (2017): 104, <https://doi.org/10.21043/Thufula.V5i1.2421>.

⁶ Siti Nurjanah, “Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji Tahun 2017” (Skripsi, Fakultas Pendidikan Agama Islam. Diakses Pada (12 Agustus 2021, 2017), [Repository.Metrouniv.Ac.Id](https://repository.metrouniv.ac.id)).

Diriwayatkan Utsman Al Khatobi bahwa beliau Abdullah Bin Umar R.A menyampaikan seruannya kepada orangtua dengan bahasa ramah dan lembut dalam kitab Nafaisus Tsamarot:

أَدَّبَ إِبْنَكَ فَإِنَّكَ مَسْئُولٌ عَنْهُ مَاذَا أَدَّبْتَهُ وَمَاذَا عَلَّمْتَهُ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ بَرِّكَ
وَطَاعَتِهِ لَكَ

Artinya : “Didiklah anakmu dengan adab, karena sesungguhnya engkau bertanggung jawab atas apa yang engkau didikkan dan apa yang telah engkau ajarkan, dan dia juga akan ditanya mengenai kebaikan dirimu kepadanya serta ketaatannya kepada dirimu”⁷

Berdasarkan hadist di atas dapat dipahami bahwa anak merupakan tanggung jawab orangtua dalam mendidiknya. Oleh karena itu, orangtua mempunyai peranan yang sangat mendasar dalam pembentukan karakter bagi anak-anaknya. Dalam hal ini anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya mikro, maka semua pihak baik keluarga, sekolah, media massa, dan sebagainya turut berpengaruh dalam perkembangan karakter anak. Dengan kata lain, mengembangkan generasi penerus bangsa yang berkarakter baik adalah tanggung jawab semua pihak.

Dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan kepada anak, setiap keluarga memiliki pola asuh yang tidak sama antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Pola asuh yang dimaksud yaitu sikap maupun cara orang tua dalam menstimulus anak dengan mencontohkan perilaku pembiasaan, pemberian penjelasan atas tindakan, dan penerapan realitas yang ada sesuai dilapangan sekaligus melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, supaya anak dapat mengambil keputusan dan bertindak atas kehendaknya sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.

Anak usia dini adalah “individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat”.⁸ Adapun batas

⁷ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, Mendidik Anak Bersama Nabi (Solo: Pustaka Arafah, 2004), H, 225.

⁸ Hastuti, Psikologi Perkembangan Anak (Jakarta: Tugu Publisher, 2012), 117.

usia anak usia dini atau yang sering disebut sebagai anak usia pra-sekolah yaitu anak yang berusia “dari umur 0 sampai umur 6 tahun”.⁹

Tujuan pengasuhan dari pendidikan adalah suatu keadaan yang ditandai dengan anak dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Ketidaktergantungan kepada orang lain ditandai dengan kemampuan individu memenuhi kebutuhannya sendiri baik secara fisik maupun psikis. Anak yang mandiri adalah anak yang perilakunya mampu mengambil keputusan sendiri terhadap aktivitas dan kebutuhannya dalam kehidupannya sehari-hari. Selain sebagai salah satu tujuan pendidikan, kemandirian juga merupakan salah satu karakter anak yang dapat mengukur tingkat penyesuaian diri anak dalam kehidupan sehari-hari.

Memberikan Pola asuh yang baik perlu dilakukan, terutama pada Anak Usia Dini (AUD) khususnya yang berada antara usia 3-6 tahun, karena pada masa ini panca inderanya masih dalam masa peka. Pada masa ini pula muncul gejala kenakalan, yaitu dengan berubahnya perilaku anak, dari mulai sering menentang skehendak orangtua, kadang-kadang menggunakan kata-kata kasar, dengan sengaja melanggar apa yang dilarang dan tidak melakukan apa yang harus dilakukan. Maka, pendidik hendaknya benar-benar peduli untuk memberikan pola asuh yang tepat pada masa AUD, karena pada masa AUD adalah masa pembentukan bagi anak dan juga dikatakan sebagai masa “golden age (usia keemasan) yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya”.

Dengan pola asuh demokratis, anak akan mampu mengembangkan kontrol terhadap perilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini mendorong anak untuk mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri. Daya kreativitasnya berkembang baik karena orang tua selalu merangsang anaknya untuk mampu berinisiatif. Orang tua merencanakan kegiatan keluarga untuk mempertimbangkan kebutuhan anak agar tumbuh dan berkembang sebagai individu dan bahwa orang tua memberinya kesempatan berbicara atas keputusan semampu yang diatasi oleh anak.

Munculnya kemandirian tidak terjadi begitu saja, karena banyak faktor yang mempengaruhi munculnya kemandirian tersebut, salah satu yang sangat mempengaruhi dasar tersebut adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Di dalam keluarga, orang tua berperan dasar dalam mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan

⁹ Abu Ahmadi Dan Munawar Sholeh, Psikologi Perkembangan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005).

anak untuk menjadi mandiri, itu tidak lain karena masa anak-anak merupakan masa yang paling penting dalam proses perkembangan kemandirian. Meskipun dunia sekolah juga turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, keluarga tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam pembentukan anak untuk mandiri. Sikap mandiri tidak hanya dibiasakan di lingkungan keluarga saja melainkan di sekolah juga dibiasakan anak untuk mandiri. Misalnya anak belajar makan sendiri, memakai sepatu sendiri, mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain dan anak mampu menyelesaikan sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya.¹⁰

Selain itu, peran sebuah keluarga juga untuk mengajarkan nilai-nilai serta tingkah laku sesuai norma di sekolah. Dalam kata lain, ada kesinambungan antara materi yang diajarkan di sekolah. Begitu pentingnya peranan orang tua pada pendidikan anak telah disadari banyak pihak. Kebijakan manajemen berbasis sekolah dalam reformasi pendidikan pun memposisikan peranan orang tua sebagai salah satu pilar keberhasilannya. Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila orang tua sangat berperan dalam pendidikan, maka anak akan menunjukkan peningkatan dalam prestasi belajar.

Dalam studi awal di RA Alkhurriyah 02 Kauman Gebog Kudus, peneliti memperoleh data yang berkaitan mengenai implementasi pola asuh demokratis dalam membentuk karakter mandiri yang sudah terlaksana di RA Alkhurriyah 02 yakni manfaat tujuan pola asuh demokratis dalam membentuk karakter mandiri di RA Alkhurriyah 02 sebagai salah satu objek pengawasan dengan menggunakan metode pembiasaan yaitu metode bermain dan belajar guna memaksimalkan potensi kemandirian dalam diri anak. Metode bermain dan belajar ini dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran karena dalam bermain dan belajar anak dengan bebas menciptakan suasana untuk membangkitkan kemampuan berpikir dan berargumentasi dalam menyelesaikan masalah dengan berbagai ide atau gagasan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengangkat permasalahan dengan melakukan kajian secara mendalam mengenai Implementasi pola asuh demokratis dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini di RA Alkhurriyah 02 Kauman Gebog Kudus.

¹⁰ Meity H. Idris, *Pola Asuh Anak, Melejitkan Potensi Dan Prestasi Sejak Usia Dini* (Jakarta: Luxima, 2012), 37.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi pola asuh demokratis dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini
2. Hambatan pola asuh demokratis dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini
3. Solusi pola asuh demokratis dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini

C. Rumusan masalah

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan sub masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi pola asuh demokratis dalam membentuk karakter anak usia dini di RA Alkhurriyah 02 Kauman Gebog Kudus?
2. Bagaimana hambatan dalam membentuk karakter anak usia dini di RA Alkhurriyah 02 Kauman Gebog Kudus?
3. Bagaimana solusi yang dapat diberikan dalam mengatasi problematika pola asuh demokratis dalam membentuk karakter mandiri di RA Alkhurriyah 02 Kauman Gebog Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pola asuh demokratis dalam pembentukan karakter mandiri di RA Alkhurriyah 02
2. Untuk menganalisis hambatan yang tepat dalam implementasi pola asuh pembentukan karakter mandiri di RA Alkhurriyah 02
3. Untuk menganalisis solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pola asuh pembentukan karakter mandiri di RA Alkhurriyah 02

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis
 - a. Memberikan pengetahuan tentang pola asuh demokratis kepada pendidik dalam membangun kemandirian anak usia dini.
 - b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan terutama dalam lingkup anak usia dini.
 - c. Sebagai sumbangsih pemikiran guna untuk membantu orangtua dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan

pola asuh demokratis dalam membentuk karakter anak usia dini

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi lembaga pendidikan, guna mengembangkan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran yang mudah dan nyaman bagi anak
 - b. Bagi peneliti selanjutnya semoga dengan adanya penelitian ini dapat mengembangkan lagi kreativitasnya dalam membuat penelitian dengan lingkup yang lebih luas lagi.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman, maka rencana penulisan skripsi ini akan disusun dalam lima bab beserta penjelasannya yang dimaksudkan agar mampu memberikan gambaran secara menyeluruh, utuh dan terpadu mengenai masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Pada bagian pertama ini terdapat judul skripsi, latar belakang, nota pembimbing, halaman pengesahan *motto*, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian isi yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

Bagian awal : pada bagian awal seperti yang dijelaskan diatas, bahwa terdapat cover (sampul) penelitian skripsi tersebut terletak di halaman judul yang tersambung pada halaman selanjutnya yaitu halaman persetujuan dosen pembimbing skripsi, dan pengesahan. setelah itu peneliti juga bertanggung jawab atas penelitian yang sudah dikerjakan dengan keaslian karya penelitian yang dilanjutnya oleh abstrak, kemudian, dalam motto penulisan menjelaskan mengenai kata-kata motivasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian maupun kehidupan sehari-hari. Pada halaman persembahan dan kata pengantar menjelaskan mengenai rasa syukur maupun terimakasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian yang sudah dibuat. Penulis juga memberikan literasi guna mempermudah pembaca dalam menemukan sumber yang dikutip oleh peneliti.

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisi uraian dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

- Bagian ini berisi uraian dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.
- BAB III : METODE PENELITIAN
- Bagian ini berisi uraian dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknis analisis data.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN
- Bagian ini berisi uraian dari gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.
- BAB V : PENUTUP
- Bagian ini berupa simpulan yang membahas tentang rangkuman hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada dan saran-saran yang dianggap perlu agar tujuan penelitian dapat tercapai.
3. Bagian Akhir Pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.